

PEMBERDAYAAN IBU MELALUI EDUKASI PARENTING UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA CIKONENG KULON

Anisa Safira Darma¹, Ani Rahayuningsih²

^{1,2} Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesejahteraan Sosial
e-mail: anisafirad.poltekesos2020@gmail.com

Abstract

Pemberdayaan ibu-ibu di Desa Cikoneng Kulon dilakukan melalui edukasi parenting dengan fokus pencegahan stunting pada anak balita. Kegiatan ini mencakup sosialisasi mengenai stunting serta demonstrasi memasak Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) menggunakan bahan pangan lokal seperti ubi dan daun kelor. Faktor penyebab utama stunting di desa ini meliputi keterbatasan biaya, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya pemanfaatan potensi pangan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan pemanfaatan sumber daya lokal dalam meningkatkan asupan gizi anak balita. Kolaborasi dilakukan dengan bidan dan ahli gizi setempat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode Community Organization/Community Development (CO/CD) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses penyuluhan dan demonstrasi memasak. Taktik partisipasi dan pemberdayaan digunakan dalam sosialisasi bersama bidan dan ahli gizi. Penyuluhan dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita, terutama mereka yang terdata mengalami stunting. Demonstrasi memasak MP-ASI dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti ubi yang mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan hasil yang signifikan, di mana terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang stunting, penyebabnya, serta cara pencegahannya. Selain itu, ibu-ibu juga mampu memanfaatkan bahan pangan lokal untuk mengolah MP-ASI yang bergizi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak melalui kegiatan posyandu serta pola asuh yang lebih baik, sehingga berpotensi menurunkan angka stunting di Desa Cikoneng Kulon.

Kata Kunci: Stunting, Parenting, MP-ASI, Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Lokal.

Abstract

Empowerment of mothers in Cikoneng Kulon Village is carried out through parenting education with a focus on stunting prevention in children under five. This activity includes socialization about stunting and cooking demonstrations of Complementary Food (MP-ASI) using local food ingredients such as sweet potatoes and moringa leaves. The main factors causing stunting in this village include limited costs, low education levels, and lack of utilization of local food potential. This activity aims to increase public knowledge about stunting and the use of local resources in increasing the nutritional intake of children under five. The collaboration was carried out with local midwives and nutritionists. This activity was carried out using the Community Organization/Community Development (CO/CD) method which involved active community participation in the counseling process and cooking demonstrations. Participation and empowerment tactics are used in socialization with midwives and nutritionists. Counseling is carried out directly to mothers who have children under five, especially those who are recorded as stunted. The MP-ASI cooking demonstration was carried out by utilizing local ingredients such as sweet potatoes that are easily accessible to the public. This activity showed significant results, where there was an increase in women's knowledge about stunting, its causes, and how to prevent it. In addition, mothers are also able to utilize local food ingredients to process nutritious MP-ASI. This activity succeeded in increasing public awareness and understanding of the importance of monitoring children's growth through posyandu activities and better parenting, so that it has the potential to reduce stunting rates in Cikoneng Kulon Village

Keywords: Stunting, Parenting, MP-ASI, Community Empowerment, Local Potential.

PENDAHULUAN

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) merupakan salah satu Politeknik Bandung yang menyelenggarakan pendidikan vokasi yang mencetak lulusan sarjana terapan pekerjaan sosial yang memiliki kemampuan dalam melakukan analisis masalah sosial, analisis sumber daya sosial, intervensi kesejahteraan sosial, juga memiliki kemampuan dalam melakukan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan teknologi pekerjaan sosial. Untuk itu mahasiswa

dibekali kompetensi yang meliputi pengetahuan, nilai, keterampilan serta teknologi pekerjaan sosial. Selain itu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya melalui pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) dengan melaksanakan kegiatan Praktikum (*internship*).

Praktikum mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung dilakukan secara bertahap mulai dari praktikum untuk membangun kompetensi dasar praktik yaitu praktikum laboratorium, sampai dengan praktikum untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial yaitu praktikum institusi; dan praktikum komunitas. Praktikum komunitas adalah praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyuluhan sosial dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat lokal. Praktikum ini merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Poltekesos pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan serta teknologi yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah ke dalam kehidupan nyata yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung dalam kehidupan masyarakat ini diharapkan dapat mengasah kepekaan mahasiswa dalam menangani permasalahan sosial serta mampu mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar masyarakat.

Kontrak mata kuliah praktikum komunitas, mahasiswa diarahkan mampu memanfaatkan penyuluhan sosial sebagai pemantik atau penyulut berkembangnya kesadaran (*conscious raising*) melalui kampanye-kampanye yang melahirkan pengetahuan baru, sikap dan perilaku khalayak sasaran (*membangun kepercayaan stakeholder dan shareholder*) agar termotivasi untuk melakukan upaya pemberdayaan.

Aktivitas upaya pemberdayaan masyarakat, mahasiswa diarahkan mampu: (a) memetakan potensi dan sumber atau aset komunitas (*community asset*) yang akan dikembangkan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat (b) memetakan dan meminta komitmen para pihak (*stakeholder engagement*) yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dukungan sosial dalam upaya pemberdayaan (c) mendorong masyarakat (*insiatif lokal*) sebagai pelaku utama dalam merencanakan upaya pemberdayaan, (d) melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumberdaya lokal, (e) menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan para pihak untuk mengoptimalkan upaya pemberdayaan, serta (f) melakukan monitoring dan evaluasi secara partisipatif untuk mengetahui keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengembangkan organisasi lokal sebagai media untuk menyalurkan aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Disamping itu, mahasiswa juga diarahkan untuk mampu mengidentifikasi dan mengkaji kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang untuk mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat.

Praktikum komunitas ini praktikan melaksanakan praktikum di Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, dengan jumlah masyarakat 2.932 jiwa. Tipe masyarakat yang ada di Cikoneng Kulon yang beranekaragam mulai dari perbedaan jenis kelamin, usia, mata pencaharian, kondisi sosial dan ekonomi. Terdapat 12 anak balita di Dusun Cinungku, 13 anak balita di Dusun Cimareme, dan 9 anak balita di Dusun Nagrak. Sementara data terbaru bulan Agustus 2023 dari data Posyandu Cikoneng Kulon yang tergabung UPT Puskesmas Ganeas di dapat anak balita yang mengalami stunting terdapat 6 anak balita dari Dusun Cinungku, 4 anak balita dari Dusun Cimareme yang mengalami stunting, dan 1 anak balita yang mengalami stunting. Maka, apabila dari seluruh dusun total anak balita yang mengalami stunting terdapat 11 jiwa. Sedangkan, menurut data per bulan Januari 2023 terdapat 7 anak balita yang mengalami stunting. Angka stunting per bulan Januari sampai bulan Agustus 2023 mengalami kenaikan dikarenakan faktor terbatasnya akses biaya, kendati ibu-ibu tidak bisa menyambi bekerja karena anaknya di rumah tidak ada yang menjaga, Sementara suami bekerja serabutan yang penghasilan tidak tetap. Faktor penyebab yang kedua yaitu faktor pendidikan rendah, banyak dari orangtua terutama ibu-ibu yang memiliki pendidikan rendah sehingga kurangnya pengetahuan tentang dampak stunting dalam jangka panjang pada anak balita. Faktor penyebab yang ketiga yaitu faktor kurangnya pemanfaatan potensi lokal, kendati ibu-ibu kurangnya pengetahuan mengenai manfaat tumbuhan yang ada di pekarangan rumah yang mudah ditemukan seperti ubi ungu, ubi cilembu, singkong, dan daun kelor yang dapat diolah menjadi MP Asi yang dapat mencegah stunting pada anak balita. Oleh sebab itu, praktikan mengambil fokus permasalahan anak stunting di Desa Cikoneng Kulon. Sejalan dengan penelitian Islami & Khourouh (2021) faktor penyebab terjadinya

stunting terjadi karena pola asuh yang kurang, ekonomi yang menurun, serta tingkat pendidikan yang rendah. Karena itu, penanganan stunting harus melibatkan pendekatan holistik yang memperhatikan faktor-faktor penyebab stunting, termasuk pola asuh yang tepat (Alfita et al., 2023).

Desa Cikoneng Kulon tidak hanya memiliki permasalahan saja, melainkan juga memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan, antara lain yaitu banyaknya tumbuhan ubi, singkong, daun kelor di pekarangan rumah dan di sawah serta di Desa Cikoneng Kulon terdapat juga ada salah satu local expert yang memiliki potensi untuk menyosialisasikan pencegahan stunting kepada masyarakat, local expert tersebut yakni bidan. Sementara itu, bahkan tidak hanya local expert bidan saja melainkan juga terdapat ahli gizi yang bekerja di Puskesmas Ganeas. Local expert ahli gizi yang memiliki potensi guna menyosialisasikan tentang Makanan Pendamping Asi yang sehat, bergizi, dan di sukai oleh anak balita saat usianya mulai menginjak 6 bulan.

Hasil asesmen ditemukannya permasalahan stunting pada anak balita di Desa Cikoneng Kulon dan potensi memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia seperti ubi, singkong, daun kelor dan tersedianya local expert yang berprofesi sebagai bidan dan ahli gizi yang bekerja di Puskemas Ganeas, maka disusunlah suatu program oleh praktikan bersama dengan masyarakat terkait dengan kegiatan : 1) Sosialisasi mengenai gerakan pencegahan stunting 2) Demo memasak MP Asi mengolah ubi menjadi puding serta mengolah makanan pendukung seperti masakan sayur sop ayam dan bubur kacang hijau 3) Pendampingan.

Dua kegiatan uraian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan masyarakat dalam bidang sosial dan kesehatan serta kualitas gizi dan tumbuh kembang anak balita melalui sosialisasi stunting dan demo memasak MP Asi. Potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan pengolahan ubi menjadi puding. Identifikasi potensi sumber daya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan parenting orangtua terutama kreatif dalam mengolah makanan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia guna mencegah stunting.

Program penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat, mengubah sikap masyarakat dan mengembangkan ketrampilan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan potensi alam daerahnya. Dengan meningkatnya pengetahuan stunting kepada masyarakat dapat mengurangi dan mencegah terjadinya stunting pada anak balita secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas generasi yang bermutu, berkualitas dan kesejahteraan masyarakat Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Program ini merupakan program praktikum dalam bentuk kegiatan pengabdian oleh Anisa Safira Darma yang dibimbing oleh Ibu Eni Rahayuningsih

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan penyuluhan sosial dan merancang upaya pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki: (1) Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial komunitas dalam kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat; (2) Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip, etika pekerjaan sosial dan keterampilan dalam kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat; (3) Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan dengan target group dan interest group; (4) Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat; (5) Kemampuan melakukan pemetaan dan asesmen partisipatif dan non- partisipatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi dan sumber (aset komunitas), para pihak (stakeholder), organisasi lokal serta kebijakan sosial yang relevan; (6) Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi secara partisipatif; (7) Kemampuan menerapkan rencana intervensi secara partisipatif serta menjalin kemitraan; (8) Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi secara partisipatif; (9) Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan; (10) Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan.

METODE

Praktikum Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, yaitu Community Organization/Community Development (CO/CD). Menurut Ilato et al. (2023) Community Organization/Community Development merupakan salah satu metode dalam praktik pekerjaan sosial dengan fokus utama adalah level komunitas atau masyarakat yang lebih luas dengan

kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk meningkatkan tingkat keberfungsian sosial masyarakat. Langkah awal melaksanakan Praktikum Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat yakni menentukan strategi dan teknik.

Strategi

Strategi Pekerjaan Sosial dalam aras makro terdapat tiga strategi (Suryono, 2019). Tiga strategi pekerjaan sosial aras makro memiliki taktik-taktik masing-masing. Berikut strategi dan taktik pekerjaan sosial aras makro yaitu, antara lain : (1) Strategi Kolaborasi (*Collaboration*). Strategi kolaborasi merupakan strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan (Ocktilia, 2020). Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu partisipasi dan *empowerment*. Teknik ini dilakukan praktikan bersama dengan berbagai elemen masyarakat dengan caramenyusun beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terutama dalam upaya penyelesaian permasalahan di wilayah Desa Cikoneng Kulon; (2) Kampanye Sosial (*Social Campaign*). Strategi kampanye sosial merupakan upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan, dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan (Widhagdha & Hidayat, 2020). Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan. Penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan terlibat secara aktif; (3) Kontes (*Contest*). Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat (Susanti et al., 2024). Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negoisasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkansuatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu.

Maka dari penjelasan tiga strategi tersebut, strategi yang sesuai di terapkan praktikan dan yang sesuai dengan fokus masalah 'Kurangnya gizi anak balita umur < 5 tahun sehingga mengalami stunting' ialah strategi kolaborasi dan kampanye. Kolaborasi menerapkan taktik partisipasi dan *empowerment*. Teknik ini dilakukan praktikan bersama dengan berbagai elemen masyarakat dengan cara menyusun beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terutama dalam upaya penyelesaian permasalahan di wilayah Desa Cikoneng Kulon. Praktikan bekerjasama dengan karang taruna dan ibu-ibu kader posyandu. Sedangkan, strategi Kampanye Sosial dengan menggunakan taktik pendidikan atau penyuluhan. Penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan terlibat secara aktif (Septianingtyas et al., 2023). Penyuluhan yang di terapkannya dengan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita berusia < 5 tahun terutama yang sudah terdata oleh kader posyandu tergolong stunting.

Teknik

Teknik yang digunakan kegiatan Praktikum Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat dibagi berdasarkan beberapa tahapan berikut:

Tabel 1. Teknik Kegiatan Praktikum Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat

No.	TAHAPAN	TEKNIK
1.	Dialog	1. <i>Community Involvement</i> 2. <i>Home Visit</i> 3. <i>Transect Walk</i> 4. <i>Community Meeting</i>
2.	Asesmen Partisipatif	1. <i>Method Participatory Assessment (MPA)</i>
3.	Asesmen non-partisipatif	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi 4. <i>Neighborhood Survey Study</i>
4.	Teknik Perencanaan Patisipatif	1. <i>Diskusi Technology of Participatory (ToP)</i>
5.	Teknik Evaluasi	1. <i>Evaluasi Patisipatif (Google Form)</i>

		2. Pengungkapan Pengalaman Perubahan
--	--	--------------------------------------

Sumber : Buku Pedoman Praktikum Komunitas 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Stunting adalah masalah serius yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak tetapi juga pada perkembangan kognitif dan kecerdasan (MCA Indonesia, 2015). Program intervensi yang dilakukan di Desa Cikoneng Kulon menunjukkan pentingnya peran edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam menangani stunting.

Kegiatan pencegahan stunting di Desa Cikoneng Kulon menunjukkan beberapa temuan penting, dari isu masalah, kebutuhan, faktor penyebab, dampak serta potensi Desa Cikoneng Kulon. Berdasarkan data jumlah permasalahan sosial sesuai data DTKS Desa Cikoneng Kulon, jumlah anak yang mengalami stunting sekitar 7 orang data per bulan Agustus 2023 beserta data tinggi badan dan berat badan anak balita dan anak yang mengalami stunting sekitar 11 orang data per bulan Januari 2023 beserta data tinggi badan dan berat badan anak balita. Kemudian, praktikan melakukan studi dokumentasi untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Cikoneng Kulon data terbaru bulan November berjumlah 2.932 penduduk yang terdiri dari 1.478 laki-laki dan 1.454 perempuan. Berikut Matriks data PPKS Desa Cikoneng Kulon:

Tabel 2. Matriks data PPKS Desa Cikoneng Kulon

Jumlah PPKS menurut data DTKS Desa Cikoneng Kulon		
No.	PPKS	Jumlah
1.	Disabilitas	11 jiwa
2.	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	19 jiwa
3.	Pemulung	4 jiwa
4.	Lanjut usia terlantar	8 jiwa
5.	Bekas warga binaan pemerintah	1 jiwa
6.	Stunting	11 jiwa
7.	Anak putus sekolah	7 jiwa
8.	Fakir miskin	293 jiwa 160 KK

Sumber : Data DTKS

Praktikan menggunakan Methodology of Partisipatory Assesment (MPA) dalam memetakan masalah di desa Cikoneng, sehingga dapat memperoleh hasil antara lain adalah diketahuinya jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang ada di Desa Cikoneng Kulon. Selanjutnya praktikan juga mengetahui jenis-jenis Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang ada di Desa Cikoneng Kulon diantaranya adalah karang taruna, Petani Milenial, kelompok wanita tani, Posyandu, Poskades, Puskesmas, TKSK. Serta praktikan juga memperoleh ranking prioritas PPKS yang akan menjadi fokus masalah praktikan selanjutnya di Desa Cikoneng Kulon diantaranya yaitu rangking prioritas yang pertama ekonomi, rangking prioritas yang kedua stunting, dan rangking prioritas yang ketiga anak putus sekolah. Sementara, persebaran PPKS di tiga dusun Desa Cikoneng Kulon yakni diantaranya adalah disabilitas mental, disabilitas fisik, dan perempuan rawan sosial ekonomi. Matriks permasalahan yang telah digali oleh praktikan melalui penerapan tool MPA disajikan pada matrik berikut ini :

Tabel 3. Matriks Hasil MPA

Permasalahan	Jumlah	Fokus Masalah
Ekonomi	7	Ekonomi Stunting Putus sekolah
Putus sekolah	4	
Stunting	5	
Lansia terlantar	2	
Disabilitas	3	

Sumber : Praktikan

Berdasarkan asesmen sosial yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, penyebab utama

stunting antara lain adalah: (1) Akses biaya terbatas, kendati ibu-ibu tidak bisa menyambi bekerja karena anaknya di rumah tidak ada yang menjaga, Sementara suami bekerja serabutan yang penghasilan tidak tetap; (2) Pendidikan rendah, banyak dari orangtua memiliki pendidikan rendah sehingga kurangnya pengetahuan tentang dampak stunting dalam jangka panjang pada anak balita; (3) Kegiatan posyandu tiap bulan tidak pernah mengadakan sosialisasi stunting yang informasi dan pengetahuannya yang disampaikan oleh bidan, dan tidak pernah ada sosialisasi penanganan pencegahan stunting dari ahli gizi, terkadang kegiatan posyandu hanya pembagian air rebusan kacang hijau kepada anak balita; (4) Kurangnya pemanfaatan sumber daya lokal: Ibu-ibu belum optimal memanfaatkan potensi tanaman lokal seperti ubi, singkong, dan daun kelor untuk makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang dapat mencegah stunting. Sejalan dengan pendapat Alfita et al. (2023) menunjukkan bahwa stunting terjadi karena kurangnya gizi pada bayi, pendapatan biaya yang rendah, serta pola asuh orang tua yang tepat. Untuk menangani masalah ini, program intervensi dilakukan melalui dua kegiatan utama yakni sosialisasi mengenai pencegahan stunting dan demo memasak MP-ASI.

Sosialisasi mengenai pencegahan stunting

Ragah Stunting (Gerakan Pencegahan Stunting) merupakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh praktikan agar meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama bagi orangtua tentang bahayanya stunting pada anak balita usia <5 tahun serta dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi pangan lokal dan menghasilkan produk pangan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengurangi angka stunting terkhususnya di Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Sejalan dengan pendapat Swastuti et al. (2024) bahwa memberikan pemahaman kepada ibu hamil, sosialisasi penerapan MP-ASI, pemberian makanan tambahan, serta pemberdayaan para kader posyandu dapat menurunkan angka stunting.

Sasaran kegiatan program Ragah Stunting ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita yang mengalami stunting sesuai data posyandu Desa Cikoneng Kulon. penyuluhan sosial terkait sosialisasi gerakan pencegahan stunting meliputi pemaparan materi tentang pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting (dampak jangka pendek dan jangka panjang), penanganan stunting baik pencegahan maupun mengatasinya yang sudah terjadi.

Praktikan melaksanakan bersama dengan TKM, bidan, dan ahli gizi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memaksimalkan potensi alam dan mengatasi permasalahan stunting yang ada di Desa Cikoneng Kulon. Adapun taktik yang digunakan ialah pengembangan kapasitas dengan kegiatan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan anggota. Strategi ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada target group dan interest group agar melakukan perubahan dan melakukan kolaborasi penanganan masalah. Adapun taktik yang digunakan ialah persuasi dan pendidikan dengan menggunakan media poster “Gerakan Pencegahan Stunting” dipimpin oleh local expert yakni ahli gizi dan bidan.

Sebelum praktikan memulai acara, praktikan membagikan poster berupa materi “Gerakan Pencegahan Stunting” yang praktikan bagikan kepada peserta. Poster tersebut memuat materi tentang pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, dan wawasan pangan lokal yang mudah ditemui warga setempat.

Tahapan proses kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yakni pertama-tama ibu-ibu datang menuju ke aula kantor Desa Cikoneng Kulon. Kedua, ibu-ibu mengisi daftar hadir yang telah praktikan sediakan. Ketiga, praktikan sebagai master of ceremony (MC) memulai acara. Keempat, praktikan membagikan link google form berupa kuesioner mengenai penilaian peserta tentang pengetahuan stunting. Kelima, pemateri bidan ibu Ratna memulai kegiatan inti yakni sosialisasi pencegahan stunting. Pemateri menjelaskan tentang pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan dan penanganan stunting. Keenam, setelah semua pemaparan dan diskusi selesai praktikan memberikan kuesioner kepada seluruh orang tua dalam rangka ingin melihat hasil pengetahuan setelah diberikan materi tentang stunting beserta cara pencegahannya. Ketujuh, praktikan menutup acara dan mengarahkan peserta untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yakni demo memasak pengolahan puding ubi yang akan di demokan oleh ahli gizi ibu Sinta.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stunting Bersama Bu Bidan

Adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahayanya stunting seperti memahami pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting baik dampak dalam jangka panjang maupun jangka pendek, pencegahan stunting, dan penanganan stunting apabila terdapat yang mengalami stunting, meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang potensi pangan lokal dan dapat dimanfaatkan dalam pencegahan dan penanggulangan stunting, sehingga dapat mengurangi angka stunting di desa Cikoneng Kulon. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hamid & Niam (2023) menunjukkan bahwa upaya dalam mengadakan sosialisasi atau seminar dalam rangka menekan prevalensi stunting dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah stunting.

Demo memasak MP-ASI

Selain sosialisasi yang mampu menambah pengetahuan sasaran program kegiatan intervensi pencegahan stunting, bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu terkait demo memasak Makanan Pendamping Asi (MP Asi) mengolah ubi menjadi puding. Setelah kegiatan demo memasak pengolahan ubi, selanjutnya memasak biasa masakan sayur sop ayam dan bubur kacang hijau sebagai makanan pelengkap. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi pangan lokal dan menghasilkan produk pangan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Cikoneng. Penelitian Muchtar (2023) juga mengemukakan bahwa konsumsi makanan yang beraneka ragam dan bergizi dapat mencegah terjadinya penghambatan tumbuh kembang anak (Stunting).

Sebelum ibu Sinta mendemokan pengolahan MP Asi puding ubi, bu Sinta menyampaikan kepada peserta bahwasannya ubi mengandung karbohidrat, fe/besi, kalsium, vitamin A, vitamin B1, dan vitamin C. Maka mengonsumsi ubi sangat dianjurkan untuk anak balita, dan ibu hamil.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui mendemokan pengolahan Makanan Pendamping Asi dengan membuat puding ubi yaitu proses yang pertama-tama mempersiapkan bahan dan alat. Kedua, peserta dipersilahkan menempati posisi yang nyaman untuk memperhatikan ibu Sinta mendemokan masakan MP Asi. Ketiga, praktikan memulai acara dan mengenalkan ibu Sinta yang berprofesi sebagai ahli gizi di Puskesmas Ganeas kepada peserta. Keempat, praktikan mempersilahkan ibu Sinta memulai mendemokan masakan. Kelima, ibu Sinta mulai mengarahkan ibu kader posyandu sebagai asisten. Keenam, mengukus ubi, selanjutnya mengupas kulit, setelah itu menumbuk ubi, kemudian dihaluskan di blender bersamaan dicampur dengan susu kental manis, kemudian dipindahkan ke panci kecil dicampur air dan di campur dengan agar-agar rasa plain yang tidak berwarna, kemudian menunggu mendidih, tidak lupa disambi mengaduk supaya teksturnya tidak menggumpal, setelah matang di pindahkan di plastik, setelah dipindahkan kemudian ditunggu sampai dingin, terakhir siap disajikan.

Setelah mendemokan MP Asi pengolahan puding ubi, ibu kader posyandu dan ibu-ibu peserta dipersilahkan untuk melanjutkan memasak masakan pelengkap yaitu sayur sop ayam dan bubur kacang hijau. Kemudian setelah masakan matang, dibungkus dituangkan ke dalam plastik bening dan dibagikan kepada ibu-ibu peserta.



Gambar 2. Pemberdayaan Demo Memasak

Adanya kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan, mengerti, dan memahami pengetahuan tentang bahayanya stunting yang di derita oleh anak balita, potensi pangan lokal di sekitar warga yang dapat dimanfaatkan dalam pencegahan dan penanggulangan stunting, cara pengolahan puding ubi, pengetahuan kandungan di dalam ubi.

Secara keseluruhan hasil dari program edukasi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu yang memiliki anak balita terhadap pentingnya gizi seimbang. Hal ini serupa dengan hasil PKM Rohmah et al. (2022) menunjukkan bahwa setelah melakukan pelatihan pembuatan MP-ASI dan pengolahan ikan nila menjadi dimsum dan nugget dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu balita, upaya inilah dapat mencegah terjadinya stunting.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan demo memasak Makanan Pendamping ASI (MP ASI), terlihat bahwa ibu-ibu yang sebelumnya kurang memahami pentingnya pola asuh yang baik dalam mencegah stunting, kini mulai menerapkan pola makan yang lebih bergizi untuk anak-anak mereka. Sejalan dengan penelitian Namangdjabar et al. (2024) menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dengan kejadian stunting pada balita seperti pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai dengan 6 bulan dan pemberian makanan Pendamping ASI dari usia 6 bulan sampai usia 2 tahun. Penelitian Safitri et al. (2023) juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas X Lampung Tengah.

Sosialisasi yang dilakukan berhasil memanfaatkan sumber daya lokal seperti ubi, singkong, dan daun kelor, yang mudah diakses oleh warga desa. Dengan mengolah bahan-bahan tersebut menjadi MP ASI, ibu-ibu belajar bahwa mereka bisa memberikan makanan yang bergizi tanpa harus bergantung pada bahan-bahan yang mahal. Selain itu, dukungan dari ahli gizi dan bidan setempat yang berperan sebagai local expert dalam sosialisasi ini memperkuat program pencegahan stunting. Kolaborasi antara pihak desa, tenaga kesehatan, dan praktikan berhasil mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, terutama dalam sesi pendampingan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan anak balita melalui kegiatan posyandu.

Berdasarkan asesmen yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi, terjadi perubahan signifikan dalam pengetahuan ibu-ibu terkait gizi dan pengolahan makanan yang bergizi untuk anak balita. Data juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi ibu-ibu untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mencegah stunting pada anak-anak mereka.

Pembahasan

Kegiatan praktik pekerjaan sosial komunitas berlangsung dari tanggal 31 Oktober 2023 hingga 8 Desember 2023. Pelaksanaan praktikum komunitas memiliki beberapa tahapan yang dilakukan mulai dari tahap dialog, tahap *discovery*, tahap *development*, tahap terminasi dan rujukan. Pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas ini digunakan untuk mengasah kompetensi pekerjaan sosial dalam bidang makro serta kompetensi penyuluhan serta pemberdayaan sosial di tingkat desa, khususnya di lokasi praktikum praktikan yakni Desa Cikoneng Kulon.

Kegiatan praktikum dilaksanakan sesuai dengan matriks kerja yang telah dibuat bersama kelompok. Praktik pelaksanaan pekerjaan sosial makro terdiri atas 5 tahapan dimulai dengan tahap dialog, pada tahap ini praktikan membangun relasi dengan masyarakat Desa Cikoneng Kulon, mengenali karakteristik masyarakat dan berbaur mengikuti kegiatan masyarakat sebagai upaya untuk memperkenalkan diri, mengembangkan kepercayaan masyarakat dan membangun komunikasi untuk

melakukan kerjasama selama praktikum. Praktikan di tahap dialog menerapkan teknik community involvement, community meeting, home visit, dan transect walk.

Tahap ketiga yakni tahap discovery, tahap discovery terdiri dari tahap asesmen dan perencanaan sosial. Praktikan memfokuskan pada stunting. Selama tahap asesmen, praktikan menemukenali faktor penyebab permasalahan stunting. Faktor penyebab permasalahan stunting dimulai dari faktor akses biaya terbatas, kendati ibu-ibu tidak bisa menyambi bekerja karena anaknya di rumah tidak ada yang menjaga, Sementara suami bekerja serabutan yang penghasilan tidak tetap. Faktor penyebab yang kedua karena faktor pendidikan rendah, kendati banyak dari orangtua memiliki pendidikan rendah sehingga kurangnya pengetahuan tentang dampak stunting dalam jangka panjang pada anak balita. Faktor penyebab yang ketiga yakni faktor kurangnya pengetahuan tentang potensi alam lokal yang ada di sekitar masyarakat, kendati ibu-ibu kurangnya pengetahuan mengenai manfaat tumbuhan yang ada di pekarangan rumah yang mudah ditemukan seperti ubi ungu, ubi cilembu, singkong, dan daun kelor yang dapat diolah menjadi MP Asi yang dapat mencegah stunting pada anak balita. Selain itu, Desa Cikoneng Kulon memiliki potensi alam dan local expert. Potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa Cikoneng Kulon dan dapat dimanfaatkan, antara lain yaitu banyaknya tumbuhan ubi, singkong, daun kelor di pekarangan rumah dan di sawah. Sementara, local expert di Desa Cikoneng Kulon yakni bidan dan ahli gizi. Local expert bidan yang memiliki potensi untuk menyosialisasikan pencegahan stunting kepada masyarakat, sementara local expert ahli gizi berpotensi menyosialisasikan tentang Makanan Pendamping Asi yang sehat, bergizi, dan disukai oleh anak balita saat usianya mulai menginjak 6 bulan.

Tahap perencanaan sosial ini praktikan menyusun rencana intervensi bersama dengan TKM. Perencanaan intervensi dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Cikoneng Kulon. Dalam kegiatan ini disepakati program untuk gerakan pencegahan stunting (Ragah Stunting) dengan beberapa kegiatan intervensi.

Setelah dilakukan perumusan rencana intervensi, praktikan bersama target group dan TKM melaksanakan intervensi program Gerakan Pencegahan Stunting (Ragah Stunting). Kegiatan yang dilaksanakan ialah penyuluhan sosial tentang bahayanya stunting terhadap anak balita pelatihan administrasi persuratan, dan pemberdayaan berisi kegiatan demo memasak MP Asi pengolahan Puding ubi, dan masakan pelengkap seperti sayur sop ayam dan bubur kacang hijau.

Tahap selanjutnya ialah evaluasi dan terminasi. Evaluasi dilakukan oleh praktikan bersama dengan TKM pada target group terkait kegiatan intervensi yang telah dilakukan, penilaian untuk melihat tujuan yang telah dicapai, perubahan yang dirasakan dan kekurangan intervensi. Setelah dilakukan evaluasi, praktikan juga melakukan terminasi dengan TKM dan target group. Terminasi sebagai bentuk intervensi yang dilakukan telah selesai dan dilanjutkan rujukan pada TKM dan aparat desa Cikoneng Kulon untuk melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan pada praktikum komunitas ini, terlihat bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan praktikum dapat terlaksana dengan sukses. Praktikan dapat merasakan secara langsung kondisi di suatu masyarakat, sehingga dapat memahami masyarakat, masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat.

Hasil kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini berdampak positif bagi para orangtua khususnya yang memiliki anak balita, kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini berjalan dengan sangat baik dan lancar hal ini didukung oleh rasa keingintahuan para orang tua terkait stunting, baik itu ciri-ciri, cara pencegahan dan pengaruh stunting terhadap perkembangan anak. Setelah kegiatan berlangsung terlihat ada perubahan pola pikir orang tua terutama terkait makanan gizi berimbang. Beberapa orang tua berharap akan diadakan pelatihan membuat menu makanan gizi berimbang sekali lagi, karena mereka telah memahami bahwa makanan sehat tidak harus mahal.

SARAN

Untuk meningkatkan dampak positif dari kegiatan sosialisasi pencegahan stunting, disarankan agar kegiatan ini diperluas cakupannya ke kelompok-kelompok masyarakat yang lebih luas, termasuk wilayah-wilayah yang belum tersentuh. Peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan ini sangat penting, dan perlu adanya tindak lanjut berupa pelatihan praktis, seperti pelatihan membuat menu makanan bergizi seimbang. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami bahwa makanan sehat tidak harus mahal dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi

sosialisasi bisa dilengkapi dengan panduan tertulis atau media visual agar informasi lebih mudah dipahami dan diterapkan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfita, N. A., Kurniawan, B., Wulandari, I., & ... (2023). Analisis tingkat kejadian stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Darupono, Kendal. *Community* <https://journal.yudhifat.com/index.php/cej/article/view/28>
- Hamid, R. Al, & Niam, M. F. (2023). The Role of the Community in Efforts to Reduce the Prevalence of Stunting in Kembang Village, Pacitan Regency, East Java. ... *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/15197>
- Ilato, F., Ayundari Putri, R., & Eka Cahya Salim, D. (2023). Capacity Building Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial (PKK) Desa Ilangata Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 6(1), 41–57.
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *KARTA RAHARDJA: Jurnal* <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3340/>
- MCA Indonesia. (2015). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*.
- Muchtar, F. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara. *Indonesian Journal of Community Dedication*. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD/article/view/230>
- Namangdjabar, O. L., Tabelak, T. V. I., & ... (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Promosi MP-ASI. ... *Care: Journal of* <https://healthcare.renaciptamandiri.org/index.php/ojs/article/view/17>
- Oektilia, H. (2020). Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Pekerjaan Sosial*. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/240>
- Rohmah, F. N., Putriana, D., & Safitri, T. A. (2022). Berdayakan masyarakat cegah stunting dengan mengolah bahan pangan potensi lokal. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*. <https://www.mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/97>
- Safitri, D., Prasetyo, S., Ekananda, R., & Waloya, W. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v5i1.10355>
- Septianingtyas, A., Zuniana, Q., Hawa, T. A., & ... (2023). Penyuluhan Stunting Pada Ibu Program Keluarga Harapan Dusun Karang Semanding, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. ... *Masyarakat*. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/JAK/article/view/2441>
- Suryono, A. (2019). *Teori dan strategi perubahan sosial*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ppD5DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=strategi+i+pekerjaan+sosial&ots=yOOBK5jj-M&sig=EKhDD4ozFISz315KXcmaSCN_PQI
- Susanti, S., Dalimunthe, K. T., Diba, A. F., & ... (2024). Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Klien Perundungan di Sekolah. *Jurnal Socia* <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/view/1854>
- Swastuti, E., Widyastomo, R. P., & ... (2024). Edukasi Pencegahan Stunting dan Pengolahan Makanan Tambahan Bagi Balita di Kelurahan Ngadirgo, Kecamatan Mijen. ... *Suara Pengabdian* 45. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/sabda/article/view/1644>
- Widhagdha, M. F., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi resolusi konflik sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/7139>